

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Berdirinya BMT Ki Ageng Pandanaran

Dari rasa keprihatinan beberapa tokoh masyarakat beserta jamaah masjid di wilayah kelurahan Mugassari akan keadaan ekonomi yang terjadi secara nasional, maka dibentuklah suatu lembaga keuangan syariah. Lembaga keuangan ini dibentuk atas inisiatif jamaah masjid berkenaan dengan adanya program pemerintah yang bernama P3T pada tahun 1998 dengan harapan bisa bersentuhan langsung dengan masyarakat kelas bawah yang merasakan dampak krisis moneter secara nasional ini. Disamping itu belum adanya komitmen dan lembaga perbankan untuk menciptakan usaha yang lebih adil untuk lebih mensejahterakan masyarakat. Bunga bank juga menjadi dasar operasional perbankan (konvensional) juga masih menjadi perdebatan di kalangan umat Islam.

Menyadari akan hal tersebut, timbul kesadaran untuk mencoba memikirkan bentuk alternatif sebagai wujud peran serta dalam pembangunan masyarakat. Akhirnya disepakati untuk merintis berdirinya *BAITUL MAAL WAT-TAMWIL* (BMT) berkantor di Balai RW 1 Kelurahan Mugassari Semarang. Disamping hal tersebut diatas, BMT Ki Ageng Pandanaran juga ingin menjadi jembatan antara umat Islam yang mempunyai dana berlebih dan umat Islam yang membutuhkan dana untuk modal usaha.

Koperasi BMT Ki Ageng Pandanaran beroperasi mulai tanggal 1 Oktober 1998, pada saat awal berdiri masih berbentuk Lembaga Mandiri Menakar Masyarakat (LM3), dengan modal awal sebesar Rp 12.000.000,- (dua belas juta rupiah). Pada tahun 2003 Koperasi BMT Ki Ageng Pandanaran telah disahkan oleh Menteri Urusan Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia dengan Nomor 180.08/250 tanggal 7

Mei 2003. Tahun 2003 menjadi awal titik balik dari perkembangan BMT Ki Ageng Pandanaran, dibawah pengurus baru ini BMT dapat berkembang dengan baik, karena pengurus dan anggota koperasi saling bahu membahu untuk memajukan BMT yang mereka cintai. Anggota koperasi yang merupakan cikal bakal bangkitnya BMT Ki Ageng Pandanaran selanjutnya disebut sebagai anggota pendiri dari Koperasi BMT Ki Ageng Pandanaran.

Melihat perkembangan dari tahun-tahun yang begitu pesat, dan peluang begitu besar, pada akhirnya Koperasi BMT Ki Ageng Pandanaran dapat mendirikan gedung sendiri yang ber alamat di Jl. Mugas Dalam No. 11 Mugassari. Dan diharapkan pertumbuhan BMT Ki Ageng Pandanaran dapat terus mengalami kemajuan yang pesat untuk ke depannya.

4.1.2 Visi dan Misi BMT Ki Ageng Pandanaran Semarang

Visi:

Terwujudnya BMT Ki Ageng Pandanaran yang tangguh, sehingga mampu memperkuat anggota dalam rangka pengembangan ekonomi syariah.

Misi :

- a. Meningkatkan kesejahteraan angota pada khususnya dan lingkungan sekitar kerja pada umumnya.
- b. Mengembangkan usaha produktif bagi anggota dan masyarakat sekitar di kota Semarang.
- c. Bekerja secara profesional, amanah, ikhlas, dan sesuai dengan kaidah syariah.

4.1.3. Struktur Organisasi BMT Ki Ageng Pandanaran Semarang

Struktur Organisasi BMT Ki Ageng Pandanaran

Ketua : H. Ateng .C.M., S.E.,M.Si.

Sekretaris : Drs. H. Samiyono, M.T.

Bendahara : Sarjuni,S.Ag., M.Hum.

Ketua Pengawas : Ir. H. Soetadi

Anggota Pengawas : H. Soepandhi

Anggota Pengawas : H. Faried Budiman

Pengelola :

Manager : Maryono, S.E

Staf Keuangan : Ngafifah Zahro, S.E

Staf Pembiayaan : Yayuk Sri. H, S.Pdi

Staf Kasir : Sri Lestari

4.1.4. Produk–produk BMT Ki Ageng Pandanaran Semarang

1. Pembiayaan

Produk pembiayaan pada BMT Ki Ageng Pandanaran berupa :

a. Pembiayaan *Murabahah*

Pembiayaan yang diberikan untuk pembelian suatu barang yang diperlukan anggota, dan anggota membayar secara tangguh/angsur sesuai dengan waktu yang disepakati, dengan terlebih dahulu anggota sepakat akan margin/keuntungan terhadap koperasi.

b. Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan yang diberikan kepada anggota, dengan semua modal yang berasal dari Koperasi BMT Ki Ageng Pandanaran. Dan atas keuntungan yang diperoleh anggota disepakati pembagian keuntungannya/nisbahnya di awal.

c. Pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* yaitu pembiayaan berupa barang produksi atau konsumtif.

d. Pembiayaan *Qardul Hasan* adalah pembiayaan yang diberikan kepada anggota dengan tidak dikenakan bagi hasil, sehingga anggota hanya mengembalikan pokoknya.

e. Pelayanan PPOB

Melayani pembayaran tagihan telepon, listrik, dan air (PDAM).

f. Gadai Emas (*Rahn*)

Melayani pegadaian emas bekerjasama dengan Bank Syariah Mandiri untuk memperhitungkan nilai ekonomis dari emas yang digadaikan.

- g. Persyaratan pendaftaran permohonan pembiayaan / syarat pengajuan pembiayaan:
 - Minimal sudah menjadi anggota kurang lebih 3 bulan
 - Mengisi formulir permohonan pembiayaan
 - Fotocopy KTP suami istri
 - Fotocopy KK (kartu keluarga)
 - Fotocopy Buku Nikah suami istri
 - Fotocopy sertifikat / STNK dan BPKB
 - Survey kelayakan oleh petugas
 - Pemberitahuan kepada pemohon disetujui atau tidak
- h. Upaya Menangani Pembiayaan Bermasalah atau Kredit Macet
 - Menganalisis penyebab kemacetan
 - Silaturahmi ke anggota.

2. Simpanan

a. Simpanan Wajib

Simpanan wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang harus dibayarkan oleh anggota kepada BMT dalam waktu dan kesempatan tertentu, yaitu setiap bulan dengan jumlah simpanan sebesar Rp.5000. Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota BMT.

b. Simpanan Pokok

Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada BMT pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota BMT.

c. Simpanan Sukarela

Simpanan dalam bentuk investasi ini sangat menguntungkan bagi Anda. Karena BMT Ki Ageng Pandanaran akan menghitung simpanan yang Anda investasikan dengan menggunakan saldo rata-rata harian. Penyetoran dan pengambilan investasi SiRela dapat Anda lakukan dengan mudah dan cepat, setiap saat (pada jam kerja) di kantor BMT Ki Ageng Pandanaran.

Manfaat investasi:

1. Anggota dapat mengambil simpanan sewaktu-waktu setiap jam kerja.
2. Simpanan akan diinvestasikan dalam bidang dan sektor yang sesuai syariah.
3. Perhitungan bagi hasil dengan menggunakan saldo rata-rata.
4. Anggota dapat melakukan transaksi lebih dari satu kali sehari.
5. Setoran awal minimal Rp. 10.000,- selanjutnya minimal Rp. 5000,-
6. Penyetoran bisa dilakukan oleh orang lain.
7. Pengambilan wajib dilakukan oleh pemilik rekening dengan membawa identitas diri.
8. Apabila pemilik rekening berhalangan, maka pengambilan dilakukan dengan memberi surat kuasa kepada orang lain dengan menunjukkan identitas pemilik rekening.

d. Simpanan Berjangka

Kemudahan dalam bertransaksi merupakan prinsip BMT Ki Ageng Pandanaran dalam melayani kebutuhan masyarakat. Investasi Si Jangka memberi kemudahan berinvestasi, karena BMT Ki Ageng Pandanaran memberikan bagi hasil yang menarik bagi Anda. Dana yang penuh amanah dengan menggunakan profesionalisme kerja, agar mendapat berkah.

Manfaat investasi:

1. Bagi hasil ditentukan berdasarkan *nisbah*/pembagian keuntungan.
 2. Investasi tidak perlu dizakati karena BMT Ki Ageng Pandanaran akan memotong zakat dari bagi hasil yang diperoleh.
 3. Setoran investasi minimal Rp. 5.000.000,-
 4. Jangka waktu 1 tahun.
 5. Investasi Si Jangka hanya dapat diambil pada saat jatuh tempo.
 6. Tanpa biaya administrasi
- e. Simpanan Qurban

Dengan membuka rekening Suqur, Anggota akan mendapatkan hewan Qurban plus pada saat idul adha.

- f. Simpanan Lebaran

Dengan membuka rekening simpanan lebaran ini anggota akan mendapatkan paket lebaran pada saat hari raya idul fitri. Paket lebaran di BMT Pandanaran ini berupa bahan pokok kebutuhan lebaran misalnya gula, besar untuk zakat fitrah, dan kebutuhan lainnya.

4.2. Data Penyaluran Pembiayaan *Mudharabah* BMT Ki Ageng Pandanaran Semarang

Data yang digunakan dalam analisis ini adalah data laporan keuangan bulanan BMT Ki Ageng Pandanaran. Berikut data bulanan pembiayaan *mudharabah* BMT Ki Ageng Pandanaran Semarang januari 2009-desember 2013:

Tabel 4.1
Pembiayaan *mudharabah* BMT Ki Ageng Pandanaran 2009-2013

Bulan	2009	2010	2011	2012	2013
Jan	65.250.000	78.140.000	129.023.000	246.640.000	178.837.000
Feb	23.160.000	63.425.000	81.180.000	209.379.800	144.950.000
Mar	48.630.000	112.305.000	110.350.000	142.349.600	203.400.000
Apr	43.310.000	89.706.000	59.500.000	176.912.200	65.221.000

Mei	67.635.000	102.260.000	123.070.000	92.200.000	87.875.000
Juni	42.290.000	87.060.000	45.250.000	95.700.500	93.465.000
Juli	45.150.000	113.225.000	198.850.000	129.202.200	297.977.000
Agts	30.355.000	96.315.000	123.210.000	177.644.000	58.330.000
Sept	32.092.000	42.700.000	72.000.000	110.900.000	45.400.000
Okt	100.215.000	99.380.000	120.500.000	235.500.000	146.995.000
Nop	65.020.000	40.800.000	57.730.000	135.800.000	180.030.000
Des	40.205.000	60.900.000	202.430.000	72.575.700	266.560.000
Jumlah	603.312.000	986.216.000	1.323.093.000	1.824.804.000	1.769.040.000

Sumber : data sekunder laporan keuangan BMT Ki Ageng Pandanaran Semarang

Dari data di atas di dapatkan nilai penyaluran pembiayaan *mudharabah* pada tahun 2009 sebesar Rp. 603.312.000, pada tahun 2010 sebesar Rp. 986.216.000, tahun 2011 sebesar Rp. 1.323.093.000, kemudian pada tahun 2012 sebesar Rp. 1.824.804.000, dan pada tahun 2013 sebesar Rp. 1.769.040.000. Melihat jumlah keseluruhan pertahunnya dapat disimpulkan bahwa terjadi kenaikan pada tahun 2009-2012 dan pada tahun 2013 mengalami penurunan.

4.3. Data pendapatan BMT Ki Ageng Pandanaran Semarang

Berikut ini penulis akan menyajikan data pendapatan BMT Ki Ageng *pandanaran* lima tahun terakhir pada tahun 2009-2013.

Tabel 4.2
Pendapatan BMT Ki Ageng Pandanaran 2009-2013

Bulan	2009	2010	2011	2012	2013
Jan	12.722.534	16.014.796	23.251.278	27.078.242	40.945.695
Feb	11.721.413	13.702.095	18.152.598	30.477.516	27.525.200
Mar	14.004.319	16.929.197	23.986.479	32.826.105	28.255.424
Apr	12.464.241	16.048.754	20.728.915	39.648.521	28.569.279

Mei	11.424.94 3	14.867.676	23.219.39 3	37.173.02 7	26.292.1 29
Jun	12.928.94 4	16.546.474	18.631.26 3	35.746.00 8	29.483.400
Jul	11.879.32 8	16.106.619	23.267.99 0	39.438.99 9	34.046.9 83
Agt	12.933.77 4	17.485.811	21.094.30 4	43.642.39 3	27.933.2 75
Sep	9.655.520	15.408.241	21.858.54 0	43.347.83 2	27.951.0 81
Okt	14.126.84 1	18.102.432	26.619.75 1	50.689.40 4	31.683.4 29
Nop	12.687.88 6	20.190.183	19.930.48 4	40.172.35 0	34.248.6 41
Des	13.098.66 8	18.595.417	33.521.06 2	44.999.60 4	33.748.5 94
Jum lah	149.648.4 11	199.997.695	274.262.0 57	465.240.0 01	370.683. 130

Sumber : laporan keuangan BMT Ki Ageng Panddanan

Dari data di atas dapat dilihat bahwa jumlah pendapatan pada tahun 2009 sebesar Rp. 149.648.411, kemudian ada tahun 2010 sebesar Rp. 199.997.695, pada tahun 2011 sebesar Rp. 274.262.057, tahun 2012 sebesar Rp. 465.240.001, dan tahun 2013 sebesar RP. 370.683.130, maka dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2009-2012 pendapatan mengalami kenaikan dan pada tahun 2013 mengalami penurunan pendapatan.

4.4. Hasil Analisis dan Interpretasi Data

Untuk menguji data di atas, peneliti menggunakan SPSS 16. Analisis data ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap pendapatan BMT Ki Ageng Pandanaran Semarang.

1.4.1 Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengujian segala penyimpangan klasik terhadap data penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

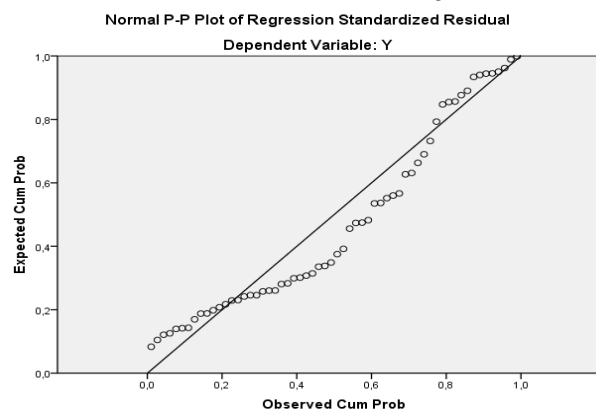
1.4.1.1 Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal.¹ Kriteria data berdistribusi normal adalah sebagai berikut :

- Angka signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov Sig. > 0,05 menunjukkan data berdistribusi normal.
- Angka signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov Sig. < 0,05 menunjukkan data tidak berdistribusi normal.²

Kenormalan data pembiayaan dan pendapatan BMT Ki Ageng ditunjukkan pada gambar berikut:

Gambar 4.1
Hasil uji normalitas



Sumber : data sekunder yang telah diolah

¹ Husein Umar, *Research Methods in Finance and Banking*, hlm. 126.

² Haryadi Sarjono, Winda Julianita, *SPSS vs LISREL*, hlm. 64

Tabel
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Standardized Residual
Parameters ^{a,b}	,60
Mean	,0000000
Variance	8,09534092E6
Extreme Differences	,152
Positive	,152
Negative	-,086
Kolmogorov-Smirnov Z	1,180
Sig. (2-tailed)	,123

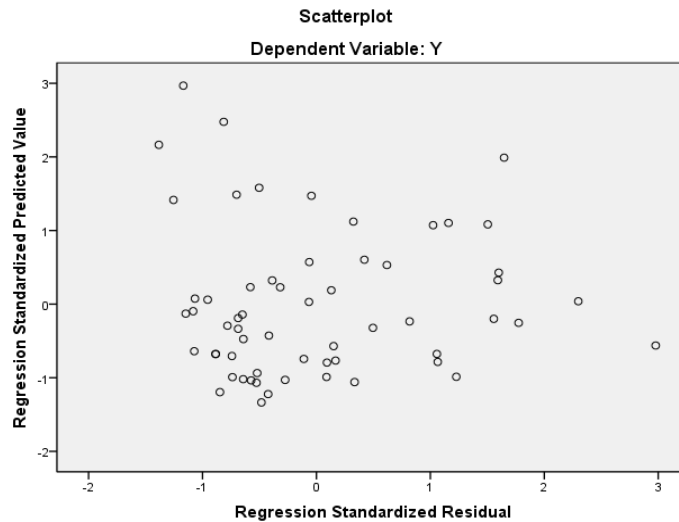
Dari gambar kenormalan di atas, residual ada yang mendekati garis juga ada yang menjauhi garis. Dari nilai Kolmogorov-Smirnov di atas dapat diketahui bahwa data residual berdistribusi normal dengan ditunjukkan nilai signifikansi (0,123) lebih dari 0,05.

1.4.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual data yang ada. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas yaitu varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain adalah tetap. Salah satu cara untuk melihat adanya problem heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Dari gambar berikut terlihat bahwa data berpola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.³

³Ibid, hlm.66.

Gambar 4.3
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : data sekunder yang telah diolah

Dilihat dari gambar di atas, dapat diketahui bahwa penyebaran titik-titik pada scatterplotnya berada pada titik-titik negatif dan positif serta tidak berbentuk pola. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

1.4.1.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ sebelumnya. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.625 ^a	.391	.381	8.16483E6	.586

a. Predictors: (Constant), pembiayaan MDA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.625 ^a	.391	.381	8.16483E6	.586

b. Dependent Variable: pendapatan BMT

Sumber : data sekunder yang diolah

Dari tabel di atas didapatkan nilai hitung Durbin-Watson sebesar 0,586 dengan dL 1,5144 dan dU 1,6518 artinya terjadi korelasi antara variabel pengganggu. Penggunaan Durbin-Watson untuk uji autokorelasi adakalanya memberikan hasil yang menyatakan bahwa data yang diuji tidak dapat dipastikan apakah lolos dari masalah autokorelasi atau tidak. Sebagai alternatif dapat menggunakan uji *run test*, uji ini digunakan untuk melihat apakah data residual bersifat acak atau tidak. Apabila tidak acak berarti terjadi masalah autokorelasi. Residual regresi diolah dengan uji *run test*, kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α) yang dipergunakan.⁴ Untuk lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini :

⁴ Werner, Murhadi, *Pengujian Asumsi Regresi*, 2011. Diakses: 25november2014.<http://wernermurhadi.wordpress.com/2011/7/18/asumsi-klasik/>

Tabel 4.5
Uji Runs Test

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	2.29225
Cases < Test Value	30
Cases >= Test Value	30
Total Cases	60
Number of Runs	30
Z	1.260
Asymp. Sig. (2-tailed)	.095

a. Median

Dari tabel di atas didapatkan hasil uji *run test* sebesar 0,095, yang artinya nilai uji *run test* lebih besar daripada nilai signifikansi (α) = 5% (0,05), maka tidak terjadi masalah autokorelasi pada data yang diuji.

1.4.2 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembiayaan *mudharabah* (X), terhadap pendapatan BMT Ki Ageng Pandanaran (Y).

Hasil koefisien regresi dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini :

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.331E7	2.090E6		6.369	.000

pembiayaan MDA	.102	.017	.625	6.104	.000
----------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: pendapatan BMT

Persamaan regresi linier sederhana dicari dengan rumus:

$$Y = a + bX$$

Dimana :

X = variabel independen yaitu pembiayaan *mudharabah*

Y = Variabel dependen yaitu pendapatan BMT

a = Nilai konstanta

b = Koefisien regresi

Dari persamaan regresi di atas didapatkan $Y = 1,3310000000+0,102X$ yang artinya :

- Angka konstanta 1,331E7 (1,3310000000) menyatakan bahwa jika tidak ada pembiayaan *mudharabah* yang disalurkan oleh BMT Ki Ageng Pandanaran maka pendapatan BMT sebesar 1,3310000000
- Koefisien regresi 0,102 menunjukkan bahwa setiap peningkatan pembiayaan *mudharabah* akan meningkatkan pendapatan BMT sebesar 0,102.

1.4.2.1 Uji T

Untuk menguji hipotesis yaitu digunakan uji t, yaitu uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Hasil uji T dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini :

Tabel 4.7
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.331E7	2.090E6		6.369	.000

pembiayaan MDA	.102	.017	.625	6.104	.000
-------------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: pendapatan BMT

Hasil output diatas menunjukkan nilai t hitung (6.104) lebih besar sama dengan (\geq) nilai t tabel = 2,001, maka H_0 ditolak dengan menerima hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan bahwa suatu variabel *independent* secara individual mempengaruhi variabel *dependent*.⁵ Variabel pembiayaan mempengaruhi pendapatan BMT Pandanaran secara positif dan signifikan.

1.4.2.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi memiliki fungsi untuk menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen dengan melihat *R Square*. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini :

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.625 ^a	.391	.381	8.16483E6	.586

a. Predictors: (Constant), pembiayaan MDA

b. Dependent Variable: pendapatan BMT

Sumber : data sekunder yang diolah

Dari hasil diatas terlihat bahwa besarnya *R Square* adalah 0,391 atau 39,1%. Hal ini berarti sebesar 39,1% kemampuan model regresi dalam penelitian ini dapat menerangkan variabel dependen. Artinya 39,1% pendapatan BMT di pengaruhi oleh pembiayaan *mudharabah* Sedangkan sisanya (100%-39,1= 60,9%) dipengaruhi variabel lainya yang tidak diperhitungkan dalam analisis ini.

⁵Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit UNDIP, Cetakan Keempat, 2006, hlm. 85.